TANTANGAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 SD

Syifa Mulia Fadilah[1], Salsabila Nur Syahidah[2], Dini Nadia[3], Auliya Aenul Hayati[4]
Universitas Swadaya Gunung Jati[1234]
ugj.auliya@gmail.com

ABSTRACT

Instilling Pancasila values in first-grade elementary school students is an important foundation for character building, but its implementation still faces various obstacles in elementary schools. This study aims to identify the challenges faced by teachers in internalizing Pancasila values to first-grade students, examine the contributing factors, and develop strategic recommendations for strengthening values education. The research approach used was quantitative and descriptive, conducted at SDN 1 Karanganyar with teachers and first-grade students as respondents. Data collection was carried out through a questionnaire designed using a rating scale for several indicators, namely religious attitude, tolerance and mutual cooperation, discipline and responsibility, and politeness in daily interactions. The data was then analyzed using percentages and average scores to describe the trends for each indicator. The results of the study show that the religious attitude indicator is in the weak category, while the indicators of tolerance and mutual cooperation, discipline and responsibility, and politeness among students are classified as strong to fairly strong. These findings indicate that the social and cultural background of the family and the surrounding environment greatly influence the success of teachers in instilling Pancasila values, especially in terms of religiosity. Therefore, synergistic cooperation between teachers, parents, and the community is needed, accompanied by the development of a variety of contextual and interesting learning methods and media to strengthen the internalization of Pancasila values in elementary school students.

Keywords: *Pancasila, Character Education, Elementary School Teachers*

ABSTRAK

Penanaman Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar merupakan fondasi penting pembentukan karakter, namun pelaksanaannya masih menghadapi beragam hambatan di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk tantangan yang dialami guru dalam menginternalisasikan nilai Pancasila kepada siswa kelas I, menelaah faktor-faktor penyebabnya, serta menyusun rekomendasi strategis untuk penguatan pendidikan nilai. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif, dilaksanakan di SDN 1 Karanganyar dengan responden guru dan siswa

kelas I. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala penilaian terhadap beberapa indikator, yaitu sikap religius, toleransi dan gotong royong, disiplin dan tanggung jawab, serta kesantunan dalam interaksi sehari-hari. Data kemudian dianalisis menggunakan persentase dan skor rata-rata untuk menggambarkan kecenderungan setiap indikator. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa indikator sikap religius berada pada kategori lemah, sedangkan sikap toleransi dan gotong royong, disiplin dan tanggung jawab, serta kesopanan siswa tergolong kuat hingga cukup kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa latar belakang sosial dan budaya keluarga serta lingkungan sekitar sangat memengaruhi keberhasilan guru dalam menanamkan nilai Pancasila, terutama pada aspek religiusitas. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara guru, orang tua, dan masyarakat, disertai pengembangan variasi metode dan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik untuk memperkuat internalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pancasila, Pendidikan Karakter, Guru Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Penanaman nilai-nilai Pancasila penting dimiliki pada jenjang Pendidikan dasar. Melalui penanaman Nilai-Nilai Pancasila Siswa dapat membentuk karakter dan sikap . Menerut (Triani & Ain, 2023). Upaya pembentukkan karakter perlu dimulai dari jenjang Pendidikan Dasar.

Pengenalan Nilai-nila Pancasila pada tahap Pendidkan dasar tingkat 1 SD tidah hanya untuk membanggakan negara saja . Namun, dengan menanmkan Nilai-nilai Pancasila tersebut siswa mampu memahami mengenai sikap empati, sopan santun, bertanggung jawab, dan bergotong royong. Penerapan pembelajaran yang inovatif seperti Contextual Teaching and Learning, metode pembelajaran tersebut mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. (Azizah et al., 2021).

Namun, praktik pembelajaran Pancasila pada Pendidikan dasar menghadapi kesulitan. Salah satunya Guru sulit mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara efektik dikarenakan keterbatasan pemahaman dan kurangnya sumber belajar (Mulyani et al., 2023). Selain itu, konteks sosial pada siswa untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila perlu ditingkatkan. Lingkungan rumah dan sekitar dapat mempengaruh penerapan nilai Pancasila pada siswa(Hasni et al., 2024).

Faktor utamanya adalah latar budaya siswa yang mempersulit

makna nilai bersama. Selain itu, tidak adanya motivasi dari lingkungan rumah dan keluarga menjadi salah satu hambatan pada pembentukkan karakter siswa. Sehingga siswa sulit untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari (Tirza et al., 2022). (Ansori, 2023). Maka dari itu, peran keluarga dan lingkungan sekitar perlu memotivasi untuk mendorong proses pembentukkan karakter anak dengan baik. (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018).

Pendidikan tidak hanya berpotensi untuk meningkagkan prestasi saja, namun dengan pendidikan dapat membentuk kepribadian dan sopan santun. (Triani & Ain, 2023). Hal ini dapat didukung oleh kurikulum yang mengingegrasikan nilai-nilai Pancasila pada setiap aspek secara menyeluruh (Yanti, 2023).

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila pada Siswa Kelas 1 SD dengan mengetahui masalah yang terjadi. Hasilnya dapat menjadi rujukan untuk merancang modul pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan (Miranti et al., 2021).

Dengan mempertimbangkan keberagaman budaya dan keadaan sosial ekonomi Indonesia, penerapan kurikulum yang berfokus pada penanaman Nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting, sehingga anak tidak hanya cerdas dalam akademis saja, tetapi juga berkarakter dan mempunyai sifat yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. (Fitrianingtyas & Jumiatmoko, 2023). Selain itu, penelitian ini juga mengharapakna dapat menambah literatur mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.

Menurut (Pratama, 2024; Ristiyanto et al., 2023) Pentingnya pemahaman terhadap tantangan serta solusi pada Pancasila meningkatkan kualitas pendidikan yang berkarakter sehingga siswa dapat mengoptimalkan sebagai warga negara yang bertanggung jawab

Pendidikan Pancasila pada kelas 1 SD berperang penting terhadap warga negara Indonesia. Namun, pada di Indonesia pada kelas
1 Sd memiliki tantangan, salah satunya kurangnya guru dalam memahami materi, motode mengajar yang terbatas, dan kesulitan guru menyesuaikan pendekatan dengan

karakter anak.(Sabir et al., 2024; Triani & Ain, 2023).

Penelitian ini menunjukkan tantangan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada kelas 1 Sd. Penelitian ini mencakup tantangan utama, faktor penyebab, dan solusi bagi guru agar menerapkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas 1 SD dengan mudah. (Sabir et al., 2024).

Menurut (Firmansyah et al., 2020; Hidayat et al., 2023), bahwa program berbasis nilai Pancasila seperti gotong royong dan pembelajaran berbasis proyek berpotensi meningkatkan keterampilan sosial, meskipun pelaksanaannya dibatasi oleh kendala pedagogis.

(Madina, 2023) menegaskan kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai Pancasila dan kemampuan mengaplikasikannya di kelas. Menurut (Hasni et al., 2024; Yasinta et al., 2022), dukungan dari kepala sekolah untuk pembelajaran karakter juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Siswa dari budaya dan suku yang berbeda bisa memiliki pandangan berbeda terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga diperlukan pendekatan dan pengajaran yang lebih terbuka agar semua peserta didik terlibat aktif dalam memahami materi (Rahman et al., 2023; Wardani, 2012).

Di era Revolusi Industri, perubahan sosial budaya mempengaruhi cara siswa memahami dan menerapkan nilai Pancasila. (Sembiring, 2021) menegaskan perlunya responsivitas pendidikan Pancasila terhadap tantangan modern tanpa kehilangan nilai luhur. Sementara menurut (Nuraini et al., 2021) peran guru tetap sangat penting untuk keberhasilan membentuk karakter.

Menurut (Hidayat et al., 2023), faktor yang menyebabkan tantangan, mulai dari pemahaman guru tentang nilai-nilai Pancasila yang terbatas. (Bensi et al., 2024) menegaskan hingga kurangnya sumber daya dan media pembelajaran yang tepat. Misalnya, pengembangan media pengajaran untuk Pancasila di SD masih sangat dibutuhkan, dan pelatihan guru terkait kurikulum berbasis karakter juga perlu ditingkatkan (Nirwati & Mardin, 2023).

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tantangan guru, mengetahui faktor penyebabnya, dan merekomendasikan praktis bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pengajaran kelas 1 SD. Diharapkan hasilnya dapat berkontribusi pada meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbasis Pancasila (Dewantoro et al., 2023; Jamaludin et al., 2022).

Pendidikan Pancasila di SD memiliki dampak yang penting pada pembentukan karakter anak sejak usia dini, dengan fokus pada manfaat teori dan praktis implementasinya yang akan dibahas melalui literatur relevan. Manfaat teoretis diharapkan memperkaya kerangka konsep pendidikan karakter, sedangkan manfaat praktisnya menjadi panduan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan kurikulum.

Penelitian (Nasrudin et al., 2024), menekankan pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila agar dapat mengembangkan siswa yang cerdas dan kreatif, menunjukkan hubungan antara pemahaman nilai dan pembentukan karakter yang menyeluruh. Pendekatan ini mendukung integrasi pendidikan karakter dengan kurikulum dan membantu siswa membentuk identitas diri berbasis nilai-nilai masyarakat (Nasrudin et al., 2024).

(Murtiningsih, 2023; Suarti et al., 2023), menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui pelajaran Pancasila dapat menjadi dasar penguatan karakter di SD, dengan adanya guru yang merancang aktivitas dan mengajak siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang bernilai Pancasila, misalnya proyek berbasis aksi nyata.

Murtiningsih menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui pelajaran Pancasila dapat menjadi dasar penguatan karakter di SD, dengan guru merancang aktivitas yang mengajak siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan bernilai Pancasila, misalnya proyek berbasis aksi nyata (Murtiningsih, 2023; Suarti et al., 2023b).

Selanjutnya, penelitian menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila, sehingga pendidikan karakter tidak terbatas di kelas tetapi meresap ke lingkungan sekitar (Zhahira & Dewi, 2021).

Masyarakat yang sadar nilai Pancasila turut berperan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dukungan kebijakan dan kurikulum yang mendorong penguatan karakter memungkinkan Pancasila menjadi pilar pembentukan bangsa yang unggul (Irawati et al., 2022).

Desain pembelajaran berbasis pengalaman bisa menggunakan media ramah anak. Bensi et al. menemukan bahwa e-book sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila (Bensi et al., 2024). Pendekatan pendidikan yang menekankan aspek emosional dan sosial juga penting untuk meningkatkan emosi positif siswa lewat pembelajaran sosial-emosional (Zhahira & Dewi, 2021).

Untuk menguatkan implementasi, pelatihan yang memadai bagi guru dalam merancang proyek berbasis nilai-nilai Pancasila diperlukan, seperti yang dibuktikan oleh Yusuf et al. yang melatih guru dalam penyusunan proyek berlandaskan Pancasila (Yusuf et al., 2024). Pemberian keterampilan ini meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai Pancasila.

Penguatan karakter sejak jenjang sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka dan mudah dipahami untuk menanamkan nilai-nilai moral (Ananda et al., 2025).

Dalam praktiknya, sekolah dihadapkan pada persoalan bagaimana merespons kebutuhan pengembangan karakter peserta didik, sehingga tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian melalui penguatan sikap moral (Hayati et al., 2019).

Menurunnya perilaku jujur secara akademik pada siswa sekolah dasar kini berkembang menjadi persoalan moral serius dalam pendidikan, karena banyak peserta didik lebih mengejar capaian nilai tinggi daripada menghargai proses belajar, sehingga mendorong munculnya tindakan tidak etis seperti menyontek saat ujian, menyalin pekerjaan teman, memalsukan kehadiran, sampai mengarang alasan

di hadapan guru untuk menghindari sanksi (Ke-, 2025).

Pembelajaran kewarganegaraan dihadirkan sebagai mata kuliah civics pada berbagai jenjang pendidikan karena memegang peran penting dalam membentuk warga negara yang mampu terlibat aktif dalam kehidupan politik, sosial, dan ekonomi melalui sumbangan nyata bagi kemajuan masyarakat (*No Title*, n.d.).

Pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang berintegritas di tengah keberagaman masyarakat, sehingga keberhasilannya di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar (Fratama et al., 2025).

Fratama dan rekan-rekan menunjukkan bahwa penggunaan buku saku dengan pendekatan naratif-visual yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama dan persatuan di kalangan peserta didik sekolah dasar. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya empati, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab siswa baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga.(Fratama et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur tingkat tantangan guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Kelas 1 SD secara numerik dan terukur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan deskripsi frekuensi, intensitas, dan kecenderungan masalah beserta hubungan antarvariabel secara objektif.

Lokasi penelitian di SDN 1 Karanganyar, Jl. Desa Karanganyar, Kecamatan Karangwareng, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, dipilih karena karakteristik siswa dan guru yang mewakili konteks SD negeri pedesaan. Penelitian dilakukan pada November 2025 dengan subjek 5 guru kelas 1 dan 88 siswa kelas 1 sebagai responden, dipilih purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan relevansi dengan indikator studi.

Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner Google Form skala Likert 4 poin (STS=1, TS=2, S=3, SS=4) dengan 15 item terbagi 4 indikator: sikap religius (4 item), toleransi dan gotong royong (4

item), disiplin dan tanggung jawab (3 item), nasionalisme dan sopan santun (4 item). Instrumen diuji coba pada 10 responden pra-penelitian untuk validitas konten, diikuti revisi bahasa agar jelas bagi siswa usia 6-7 tahun yang didampingi orang tua saat pengisian.

Analisis data meliputi perhitungan frekuensi respons (F), total skor, rata-rata skor (x = total skor / N), dan persentase (x / skor maksimal x 100%) dengan kriteria: 0-25% lemah, 26-50% cukup lemah, 51-75% kuat, 76-100% sangat kuat. Keandalan dijaga melalui informed consent sukarela, anonimitas responden, dan penggunaan data hanya untuk tujuan akademik sesuai etika.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tantangan Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada kelas 1 berdasarkan pertanyaan terbuka yang signifikan dapat dinilai bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas 1 di SDN 1 Karanganyar muncul secara berbeda di setiap indikator. beberapa siswa sudah bisa menanamkan Nilai-nilai Pancasila namun ada beberapa siswa yang belum memahami sehingga membutuhkan pendampingan intensif dari Guru. Hal ini, menjadi tantangan Guru dalam menghadapi siswa/i kelas 1 SDN 1 Karanganyar.

Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel indikator A

Indikator A	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
Sikap Religius	4	SS (4)	16	64	78%
		S (3)	6	18	22%
		TS (2)	0	0	0%
		STS (1)	0	0	0%
Jumlah			22	82	100,00%
Skor Maksimal			352		
Presentase Rata-Rata			23%		
Kriteria			Lemah		

Berdasarkan tabel diatas “Sikap Religius” pada indikator tersebut menunjukkan penurunaan dengan presentase Rata-Rata 23% dan

kriteria menunjukkan “Lemah” dengan penilaian responden (SS=16, S=6). Menunjukkan guru perlu meningkatkan sikap religius dengan mengaitkan Nilai-Nilai Pancasila pada kelas 1 SDN 1 Karanganyar. Seluruhnya tidak ada yang menjawab indikator Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju. Menurut (Latifah & Kawuryan, 2023) Sikap religius perlu diajarkan sejak dini, karena pendidikan menciptakan karakter yang baik. Penanaman karakter religius menjadi nilai fundamental bagi dimensi kehidupan. Menumbuhkan sikap religius perlu adanya kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat. Maka dari itu, kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat perlu strategi untuk optimalisasi sehingga siswa dapat meningkatkan sikap religius.

Tabel Indikator B

Indikator B	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
Sikap Toleransi dan Gotong Royong	4	SS (40	25	100	45%
		S (3)	38	114	32%
		TS (2)	3	6	3%
		STS (1)	0	0	0%
Jumlah			66	220	100%
Skor Maksimal			352		
Presentase Rata-Rata			63%		
Kriteria			Kuat		

Berdasarkan tabel pada Indikatoor B "Sikap Toleransi dan Gotong Royong" menunjukkan kemajuan dengan presentase Rata-rata 63% dan kriteria menunjukkan “Kuat” dengan penilaian responden (SS=25, S=38, dan TS=3). Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SDN 1 Karanganyar, seluruhnya tidak ada yang menjawab

"Sangat tidak setuju". Sikap Gotong Rotong dan toleransi mengandung nilai bangsa Indonesia yang memiliki semangat, solidaritas dengan tidak membandingkan antara ras, suku, dan agama. Sikap gotong royong dan toleransi berkaitan dengan Pendidikan Pancasila yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai

Pancasila pada kelas 1 SD. Peran Guru pada sikap toleransi dan gotong menjadi cerminan bagi siswa kelas 1 SD dengan menunjukkan sikap toleran, bekerja dengan menjadi panutan langsung peserta didik, dan adil. Sehingga siswa dapat menerapkan sikap gotong royong dan toleransi dengan baik (Elisabeth et al., n.d.).

Tabel Indikator C

Indikator C	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab	3	SS (4)	19	76	51%
		S (3)	24	72	48%
		TS (2)	1	2	1%
		STS (1)	0	0	0%
Jumlah			44	150	99%
Skor Maksimal			352		
Presentase Rata-Rata			43%		
Kriteria			Cukup Kuat		

Berdasarkan tabel pada Indikatoor C "Sikap disiplin dan tanggung jawab" menunjukkan kemajuan moderat . Pada indikator tersebut penilaian responden (SS=19, S=24, TS=1). Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SDN 1 Karanganyar, seluruhnya tidak ada yang menjawab "Sangat tidak setuju". Jadi, dapat disimpulkan bahwa grafik di atas tergolong "Cukup kuat" dengan presentase rata-rata 43% sehinngga siswa sudah menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Untuk menjaga keseimbangan dalam pembentukan karakter anak, khususnya dengan meningkatkan kedisiplinan, adalah tanggung jawab kedua orang tua dan sekolah. Disipilin sendiri adalah karakter yang memiliki kemampuan untuk menggabungkan nilai-nilai karakter lainnya, seperti kemandirian dan tanggung jawab, untuk membentuk kesatuan perilaku (No, 2022) .

Tabel Indikator D

Indikator D	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
Sikap Nasionalisme dan Sopan Santun	4	SS (4)	44	176	58%
		S (3)	40	120	39%
		TS (2)	4	8	3%
		STS (1)	0	0	0%
Jumlah			88	304	100%
Skor Maksimal			352		
Presentase Rata-Rata			86%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Berdasarkan data pada indikator D tentang "Sikap Nasionalisme dan Sopan Santun", diperoleh hasil penilaian responden dengan rincian: 44 sangat setuju (SS), 40 siswa setuju (S), dan 4 siswa tidak setuju (TS). Tidak ada peserta yang memberikan jawaban "Sangat Tidak Setuju". Dari hasil tersebut, diketahui bahwa 58% responden sangat setuju, 39% setuju, dan 3% tidak setuju. Dengan demikian, grafik tersebut menunjukkan kategori sangat kuat, dengan rata-rata persentase 86%. Artinya, siswa kelas 1 SDN 1 Karanganyar telah memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai nasionalisme dan sopan santun. Nilai nasionalisme penting untuk ditanamkan sejak usia dini, dan sekolah dasar berperan sebagai lembaga formal pertama yang bertanggung jawab dalam menumbuhkan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah. Termasuk dalam delapan belas nilai budaya dan karakter bangsa yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan untuk diterapkan di sekolah, nilai nasionalisme atau cinta tanah air di Indonesia dapat membantu anak-anak memperoleh rasa harga diri, bangga, dan rasa memiliki terhadap bangsa dan tanah air mereka. (Nasionalisme, 2022). Sopan santun adalah nilai yang natural dan sangat populer, Sopan santun dapat didefinisikan sebagai sikap atau tingkah laku seseorang yang menghormati dan ramah terhadap orang-orang yang berinteraksi dengannya (Dasar, 2022).

D. Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar menghadapi berbagai hambatan, terutama karena keterbatasan pemahaman guru, kurangnya variasi strategi pembelajaran, serta perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa. Hambatan lainnya muncul dari minimnya ketersediaan media pembelajaran dan belum maksimalnya peran serta keluarga dalam pembentukan karakter anak. Upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan masyarakat direkomendasikan sebagai strategi utama untuk memastikan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila berjalan efektif dan menyeluruh. Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan media pembelajaran yang kreatif, serta penerapan kurikulum yang menekankan pendidikan karakter menjadi solusi yang disarankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya modern, sekaligus menegaskan pentingnya peran guru yang inovatif serta adaptif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Disisi lain, indikator toleransi dan gotong royong, disiplin dan tanggung jawab, serta nasionalisme dan sopan santun menunjukkan kategori kuat hingga sangat kuat, yang menandakan sebagian besar nilai Pancasila sudah tertanam cukup baik pada siswa/i kelas 1 SDN Karanganyar. Penelitian ini menggambarkan bahwa upaya guru dalam menanamkan karakter social, kerja sama, kedipsilinan, dan kesantunan sudah positif. Meskipun memerlukan bimbingan yang lebih konsisten dalam berbagai pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut diperlukan penguatan kompetisi guru melalui pelatihan berkelanjutan, dan menyediakan pengembangan media pembelajaran yang menarik untuk siswa/i kelas 1 SDN 1 Karanganyar, serta penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Kerja sama antara guru, kepala sekolah, orang tua menjadi kepentingan sebagai kunci untuk menciptakan ekosistem Pendidikan yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penelitian Pendidikan Pancasila di kelas 1 SDN Karanganyar berperan strategis dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik, sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi guru dan sekolah dalam merancang program penguatan karakter yang lebih terarah, serta menjadi dasar bagi penelitian kelanjutan yang meliputi model, media, atau intervensi khusus untuk mengasi tantangan penanaman nilai-nilai pancasilaa di SDN 1 Karangaanyar

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, Y. Z. (2023). Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter bagi Anak Usia Dini. *SANISKALA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 10–14. https://doi.org/10.31949/jsk.v1i1.6225

Azizah, S. N., Fatimah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar dengan Berlandaskan Metode Contextual Teaching Learning. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4802–4809. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1547

Bensi, E. I. W., Supriyono, S., & Rahayuningsih, S. (2024). Pengembangan E-Book Berbasis Bookcreator Materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Untuk Siswa Kelas v Sekolah Dasar. In *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n2.2024.pp129-135

Dewantoro, F., Alriyanto, I., Prasetyo, M. A. W., & Pritama, A. D. (2023). Pendampingan Edukasi Open Broadcaster Software Bagi Tenaga Pendidik Se-Kabupaten Banyumas. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1610

Firmansyah, Y., Susanto, E., & Adha, M. M. (2020). Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar. In *Civics Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329

Fitrianingtyas, A., & Jumiatmoko, J. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 336–346. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.193

Hasni, U., Simaremare, T. P., Taufika, R., Amanda, R. S., Indryani, I., & Yantoro, Y. (2024). Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Sebagai Wujud Pendidikan Karakter. In *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.

10227

Hidayat, F., Marisa, C., & Hilaliyah, H. (2023). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Sastra Anak. In *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta Pgri*. https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6294

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. In *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. In *Proceedings of the Icecrs*. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396

Jamaludin, J., S, S. N. A. S. A., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Cakrawala Pendas*. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553

Madina, L. (2023). *Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik Di Indonesia*. https://doi.org/10.31219/osf.io/msnbw

Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi Pendidikan Karakter Berbassis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 546–560. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763

Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(4), 1638–1645. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515

Murtiningsih, S. (2023). Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. In *Dirasah Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*. https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i2.530

Nasrudin, M. H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(1), 9–15. https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.270

Nirwati, N., & Mardin, L. (2023). Sintesis Permasalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Dasar Di Papua Barat. In *Search Science Education Research Journal*. https://doi.org/10.47945/search.v1i2.1250

Nuraini, R. A., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PPKn DENGAN KARAKTER SISWA KELAS v SDN GUGUS v

AMPENAN. In *Jurnal Ilmiah Pendas Primary Education Journal*. https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.97

Pratama, F. R. P. (2024). Penanaman Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Pada Anak Di Sekolah Dasar: Refleksi Proyek Kelas Taman Baca Mini Beserta Tantangannya. In *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. https://doi.org/10.28926/jtpdm.v4i1.1508

Rahman, A., Bariun, L. O., & Munawir, L. O. (2023). Kewenangan Dilematis Kepala Sekolah Dalam Mengangkat Guru Honorer. In *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*. https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i3.323

Ristiyanto, G., Intan Indiati, Mudzanatun, M., & Loli Gunawan Adi. (2023). Analisis kebiasaan Baik dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila SDN Gayamsari 02 Semarang. *Fahima*, *2*(2), 129–140. https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.120

Sabir, R. I., Hajar, S., & Kaharuddin, K. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(1), 674–683. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1436

Suarti, S., Aswat, H., & Masri, M. (2023a). Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 2527–2535. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867

Suarti, S., Aswat, H., & Masri, M. (2023b). Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Dasar. In *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867

Tirza, J., Cendana, W., & Araini, T. K. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini tentang Toleransi Beragama sebagai Implementasi Sila Pertama Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *7*(1), 101–108. https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6915

Triani, R., & Ain, S. Q. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas II SDN 190 Pekanbaru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *6*(1), 1–8. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.431

Wardani, I. G. A. K. (2012). MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME PENDIDIK GURU (Kajian Konseptual Dan Operasional). In *Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/10.33830/jp.v13i1.357.2012

Yanti, S. (2023). Analisis Karakterter Cinta Tanah Air Siswa Kelas Iv Sdn 064009 Medan Melalui Pembelajaran Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, *1*(2), 49–54. https://doi.org/10.47709/geci.v1i2

.3091

Yasinta, P., Husniati, H., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Di SDN 1 Dopang Tahun Ajaran 2021/2022. In *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.599

Yusuf, F., Rahman, H., Syamsuddin, A. F., Irfan, M., & Sayidiman, S. (2024). PKM Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru Sekolah Dasar Di SDN 3 Mimika. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(02), 47–54. https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2803

Zhahira, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *1*(3), 79–85. https://doi.org/10.56393/decive.v1i3.226